

---

## **PENGARUH *CASH EFFECTIVE TAX RATE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *TAX AVOIDANCE* TERHADAP *COST OF DEBT* PADA ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**

**Hermawan Sutanto**

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

Email : [wawan.sutanto6@gmail.com](mailto:wawan.sutanto6@gmail.com)

---

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Cash Effective Tax Rate*, Risiko Kebangkrutan, *Tax Avoidance* Terhadap *Cost of Debt* Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 52 Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Periode 2018-2021. Sampel sebanyak 5 industri dengan 4 tahun pengamatan sehingga total sampel berjumlah 20 data. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan metode studi dokumentasi dan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian adalah *Cash Effective Tax Rate* tidak berpengaruh Terhadap *Cost of Debt* Pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Profitabilitas tidak berpengaruh Terhadap *Cost of Debt* Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Leverage* berpengaruh Terhadap *Cost of Debt* Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Tax Avoidance* tidak berpengaruh Terhadap *Cost of Debt* Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Cash Effective Tax Rate*, Profitabilitas, *Leverage*, *Tax Avoidance* berpengaruh Terhadap *Cost of Debt* Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

**Kata Kunci** : *Cash Effective Tax Rate*, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Tax Avoidance* dan *Cost Of Debt*

### **1. LATAR BELAKANG**

Saat ini terdapat banyak perusahaan yang bergabung di pasar modal dan salah satunya adalah sektor Aneka Industri. Sektor aneka industri ini mencakup industri otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, kabel dan elektronika. Sektor aneka industri merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam dunia investasi dimana informasi laporan keuangannya disampaikan tepat waktu dan akurat. Kegiatan utama sektor aneka industri didirikan untuk mendapatkan laba. Sektor ini mendapatkan laba dari kegiatan penjualan baik kredit maupun tunai. Penjualan tunai ini menghasilkan *cash* sedangkan penjualan kredit menghasilkan piutang. Sektor aneka industri ini sering menghadapi masalah piutang tinggi dan sebagian piutangnya lambat berputar menjadi uang tunai. Lambatnya perputaran piutang ini mengakibatkan rendahnya uang tunai sehingga sektor ini mengalami kekurangan kas dan perusahaannya melakukan pinjaman/hutang. Perusahaan dalam menutupi kesulitan kekurangan kas meminjam dengan pihak eksternal sehingga hutang terjadi di perusahaan menjadi tinggi. Sumber pendanaan eksternal yang banyak digunakan adalah melalui penerbitan surat utang usaha yang kemudian akan dibeli oleh kreditor, ketika kreditor membeli surat utang usaha maka kreditor akan memperoleh timbal balik berupa bunga atas surat utang usaha tersebut, sedangkan untuk perusahaan bunga atas surat utang usaha yang diberikan kepada kreditor akan menjadi beban utang yang dikenal dengan *cost of debt*. Perusahaan yang memiliki *cash effective tax rate* akan mengurangi penggunaan utang sehingga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengakibatkan *cost of debt* berkurang. Masalah yang sering dihadapi perusahaan pada pajak perusahaan terutama perdebatan antara tarif pajak dan *cash effective tax rate*. Tarif pajak efektif sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Semakin efektif perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, maka dapat meningkatkan laba perusahaan kemudian meningkatkan *cost of debt*. Dalam memenuhi kebutuhannya perusahaan memerlukan pendanaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selain melalui modal juga melalui hutang. Hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi pajak disebabkan perhitungan pajak perusahaan berdasarkan laba perusahaan. Laba perusahaan rendah ini tentu membahayakan kondisi perusahaan dalam kebangkrutan. Perusahaan dalam menghadapi risiko kebangkrutan ini tentu memiliki hutang yang tinggi sedangkan kemampuan perusahaan membayar hutang rendah diakibatkan *cost of debt*. Tingginya hutang perusahaan yang menunjukkan perusahaan dalam keadaan kebangkrutan maka pihak perusahaan sering melakukan *tax avoidance*. Dalam hal ini *tax avoidance* dilakukan perusahaan sebagai salah satu alat untuk menghemat pajak dan mengurangi biaya perusahaan diakibatkan kondisi perusahaan dalam menghadapi risiko kebangkrutan. Namun *tax avoidance* sering mendapatkan sorotan yang kurang baik dari kantor pajak dianggap negatif dan menunjukkan perilaku ketidakpatuhan. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada berkurangnya

penerimaan pajak yang dibutuhkan negara. Hal ini didukung *tax avoidance* memiliki pengaruh yang positif terhadap *cost of debt*. Biasanya *cost of debt* relatif rendah dapat menurunkan risiko kegagalan dalam membayar utang yang berdampak pada pengurangan biaya utang perusahaan dapat menimbulkan akibat pada penghindaran pajak tidak begitu besar [1]. Selain itu, penurunan laba secara signifikan juga mengakibatkan *cost of debt* menjadi tinggi. Hal ini terjadi kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas utang menjadi rendah. Pembayaran beban bunga rendah ini dapat diakibatkan laba rendah. Untuk menutupi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar beban bunga tinggi perusahaan sering beralih dengan melakukan pinjaman kembali dalam bentuk utang. Utang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi pajak disebabkan perhitungan pajak perusahaan berdasarkan laba perusahaan. Perusahaan memiliki utang yang tinggi sedangkan kemampuan perusahaan membayar utang rendah diakibatkan *cost of debt*. Adapun berikut merupakan tiga perusahaan Aneka Industri menjadi yang dijadikan sampel untuk fenomena penelitian ini yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Laba Sebelum Pajak, Beban Pajak Penghasilan dan Beban Bunga**  
**Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak Penghasilan	Beban Bunga
1	PT. Astra International, Tbk	2018	34.995.000.000.000	7.623.000.000.000	105.000.000.000
		2019	34.054.000.000.000	7.433.000.000.000	130.000.000.000
		2020	21.741.000.000.000	3.170.000.000.000	135.000.000.000
2	PT. Indospring Tbk	2018	147.982.768.771	37.295.885.405	2.506.491.338
		2019	130.070.871.745	28.605.311.394	2.686.935.502
		2020	75.316.440.467	16.565.431.238	3.317.800.072
3	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	2018	343.024.583.828	89.029.251.172	2.846.942.992
		2019	413.405.348.304	109.811.425.973	3.404.898.223
		2020	304.057.871.487	65.905.385.002	3.432.254.177

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Laba sebelum pajak yang dimiliki PT. Astra International, Tbk dari tahun 2018-2020 menurun. Perusahaan aneka industri di tahun 2020 seperti PT. Astra International, Tbk memiliki laba sebelum pajak sebesar Rp 21.741.000.000.000 menurun drastis dari tahun 2019 sebesar Rp 34.054.000.000.000. Penurunan laba sebelum pajak tidak menurunkan beban bunga yang terjadi di tahun 2018-2020 namun beban bunga meningkat sedangkan beban pajak penghasilan di tahun 2018-2020 justru menurun. Laba sebelum pajak yang dimiliki PT. Indospring Tbk dari tahun 2018-2020 menurun. Penurunan laba sebelum pajak tidak menurunkan beban bunga yang terlihat dari tahun 2018-2020 meningkat sedangkan beban pajak penghasilan dari tahun 2018-2020 menurun. PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk memiliki laba sebelum pajak di tahun 2019 naik dari tahun 2018 kemudian laba sebelum pajak menurun di tahun 2020. Kenaikan dan penurunan laba sebelum pajak dari tahun 2018-2020 menaikkan beban bunga sedangkan beban pajak penghasilan di tahun 2019 naik dari tahun 2018 kemudian beban pajak penghasilan menurun di tahun 2020. Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Cash Effective Tax Rate*, Profitabilitas, *Leverage*, *Tax Avoidance* Terhadap *Cost of Debt* Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021".

## 2. LANDASAN TEORI

### **Teori Pengaruh X1 Terhadap *Cost of Debt* (Y)**

Jika perusahaan menggunakan obligasi sebagai sarana untuk memperoleh dana dari utang jangka panjang, maka biaya utang atau *Cost of Debt* (Kd) atau *Yield to Maturity* (YM) yaitu tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemegang/pembeli obligasi [2]

### **Teori Pengaruh X2 Terhadap *Cost of Debt* (Y)**

Tarif pajak adalah suatu penetapan atau persentase berdasarkan Undang-Undang yang dapat digunakan untuk menghitung dan menentukan jumlah pajak yang harus dibayar, disetor dan dipungut oleh Wajib Pajak. Pada umumnya tarif pajak di Indonesia ditentukan berdasarkan persentase, tetapi ada juga tarif pajak yang hanya berupa nominal saja. Jadi untuk menghitung jumlah pajak, tinggal mengalikan tarif pajak dengan Dasar Pengenaan Pajak (DPP) [4].

### **Teori Pengaruh X3 Terhadap *Cost of Debt* (Y)**

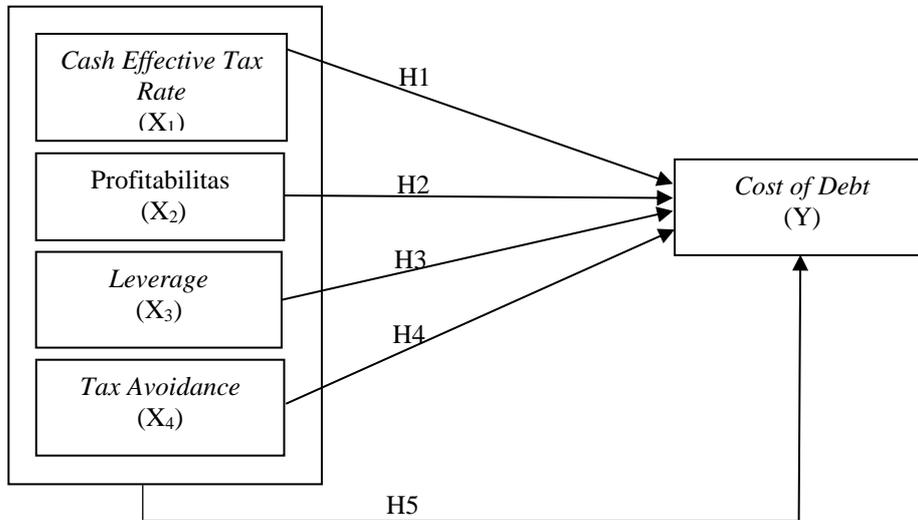
Profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) terbukti berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan [26]

**Teori Pengaruh X4 Terhadap Cost of Debt (Y)**

Tax Avoidance dengan proksi Book Tax Difference memiliki pengaruh secara negatif terhadap variabel Cost of Debt. penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan membuat biaya hutang perusahaan semakin turun. Dengan kata lain perusahaan yang melakukan penghindaraan pajak pada saat ini tidak selalu memiliki hutang yang banyak Periode penelitian juga dilakukan setelah pemerintah melakukan reformasi perpajakan dan juga dengan adanya Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.010/2015 mengenai besaran perbandingan hutang dan modal perusahaan yang telah dikeluarkan pada tahun 2015 yang membuat perusahaan pada saat ini berhati-hati di dalam mengelola hutang.

**Kerangka Konseptual**

Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1

**Hipotesis Penelitian**

- H<sub>1</sub> : Cash Effective Tax Rate berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
- H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
- H<sub>3</sub> : Leverage berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
- H<sub>4</sub> : Tax Avoidance berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
- H<sub>5</sub> : Cash Effective Tax Rate, Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

**3. METODE PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah dengan pedoman pengamatan dengan melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada variabel Cash Effective Tax Rate, Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance berpengaruh Terhadap Cost of Debt.

**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini disajikan dari sifat umum ke khusus yang diawali dengan teori penelitian relevan dan kemudian dilakukan analisis data untuk melakukan pembuktian terhadap hipotesis, dan juga penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk mencari pengaruh antar variable X dengan Y.

**Populasi dan sampel**

sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 5 Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 yang memenuhi kriteria dengan 5 industri dengan 4 tahun pengamatan sehingga total sampel berjumlah 20 data

**Tabel 2.1**  
**Tabel Pemilihan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.	52
2.	Aneka Industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 (tanggal listing ataupun delisting)	(17)
3	Aneka Industri yang memiliki laba negatif selama berturut-turut Periode 2018-2021.	(30)
Jumlah		5
Total sampel (4 x 5 perusahaan)		20

Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 5 Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 yang memenuhi kriteria dengan 5 industri dengan 4 tahun pengamatan sehingga total sampel berjumlah 20 data

### Teknik Pengumpulan Data

Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat, mencatat, mengumpulkan, mempelajari data-data yang terdapat masalah sesuai variable yang diteliti dengan sumber didapat dari laporan keuangan yang diperoleh dari website legal.

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data sekunder ialah jenis dipilih dalam penelitian ini. Data sekunder tersebut didapatkan dari laporan keuangan yang di download dari website idx.co.id.

### Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penjelasan untuk variabel yang telah dipilih dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel II.1**  
**Definisi dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Ukur
<i>Cash Effective Tax Rate</i> ( $X_1$ )	CETR menjelaskan persentase total pembayaran beban pajak penghasilan secara tunai yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Sumber : Mulia, dkk., (2019:1442)[13]	$Cash\ Effective\ Tax\ Rate\ (CETR) = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$ Sumber : Wardani dan Rumahorbo (2018:186) [15]	Rasio
Profitabilitas ( $X_2$ )	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sumber : Kasmir (2014:196)	$Aset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ aset}$ Sumber : Hery (2017:314)	Rasio
<i>Leverage</i> ( $X_3$ )	Rasio solvabilitas atau <i>leverage</i> adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitya.	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$ Sumber : Kasmir (2014:156)	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> ( $X_4$ )	Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Sumber : Pratama, dkk., (2017:10)	$ERT_t = \frac{Tax\ Expenses_t}{Pre-Tax\ Income_t}$	Rasio

		Sumber : Zahro, dkk., (2018:67)	
<i>Cost of Debt</i> (Y)	<i>Cost of Debt</i> sebagai tingkat pengembalian ( <i>yield rate</i> ) yang diharapkan oleh kreditor saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan atau tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman. Dalam penelitian ini biaya utang dihitung dari besarnya beban bunga yang dibayarkan setelah dikurangi dengan pajak. Sumber : Zahro, dkk., (2018:67)	$KD = kd (1 - Tax)$ Sumber : Zahro, dkk., (2018:67)	Rasio

**Uji Asumsi Klasik**

Syarat statistik yang wajib dipakai untuk analisis regresi linier berganda adalah uji asumsi klasik. Apabila syarat-syarat telah terpenuhi semua, maka model tersebut bisa dikatakan Best Linier Unbiased Estimation. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas adalah uji yang dipakai dalam uji tersebut. Model Analisis Data Penelitian Model Penelitian Model regresi yang dipergunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi berganda yang memiliki rumus:

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan (ROA)
- A = Konstanta
- X1 = Current Ratio
- X2 = DAR
- X3 = Perputaran Total Aset
- b1, b2, b3 = Koefisien Regresi
- e = Variabel pengganggu

**Koefisien Determinasi**

Pada regresi linier, koefisien determinasi memiliki arti sebagai berapa besar kemampuan semua variable bebas mampu memberikan penjelasan varian dari variabel terikat. Pada penelitian ini nilai Adjusted R Square menjadi nilai dalam koefisien determinasi karena variabel bebas yang digunakan 3 variabel. (Ghozali, 2016:95)

**Uji t**

Uji t dipergunakan untuk menguji seberapa berpengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial pada variabel terikat. Uji t bisa dilakukan dengan melihat perbandingan pada  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  ataupun dapat dilihat pada t kolom signifikan pada masing- masing  $t_{hitung}$ . Adapun kriteria yang dapat di jadikan sebagai pedoman uji t adalah sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikan  $> 0,05$

$H_a$  diterima jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$  (Ghozali, 2016:97)

**Uji F**

Digunakan agar dapat mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat merupakan pengertian dari uji F. Uji F dilakukan dengan melihat perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  maka, ( $H_0$  di tolak  $H_a$  di terima) berbanding terbalik jika  $F_{hitung} <$   $F_{tabel}$  maka, ( $H_0$  di terima  $H_a$  di tolak). (Ghozali, 2016:96)

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, *minimum* dan *maximum*. Dalam hal ini, pemakai statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	20	.09	.33	.2065	.05650
ROA	20	.01	.23	.0840	.06286
DAR	20	.06	.57	.3010	.16818
ERT	20	-.87	26.80	1.3755	6.02457

KD	20	-	212425669312.	1906922998.5185	135530780896.168
		525260580302.1	53		46
		8			
Valid N (listwise)	20				

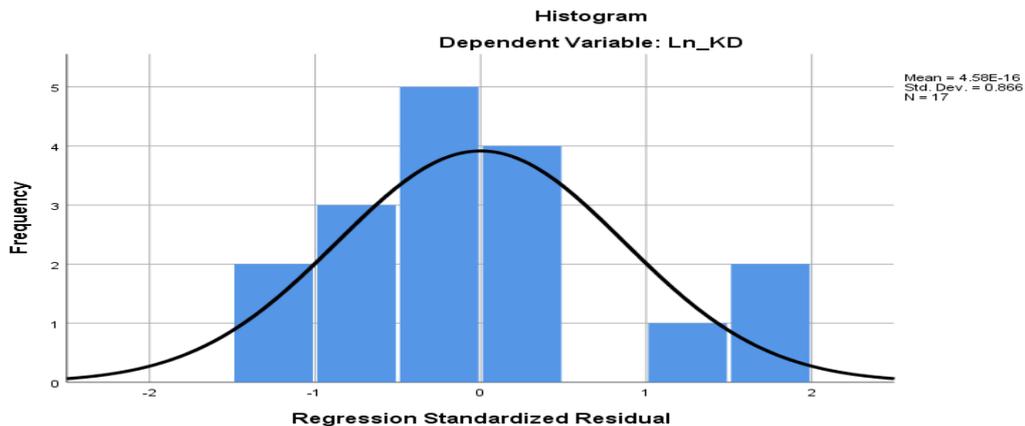
Cash Effective Tax Rate mempunyai nilai mean sebesar 0,2065 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,05650, hal ini menandakan variabel Cash Effective Tax Rate bersifat homogen. Kemudian nilai minimum sebesar 0,09 pada PT. Indorama Syntetics Tbk (INDR) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,33 yang dimiliki PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) tahun 2018. Profitabilitas mempunyai nilai mean sebesar 0,0840 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,06286, hal ini menandakan variabel Profitabilitas bersifat homogen. Kemudian nilai minimum sebesar 0,01 pada PT. Indorama Syntetics Tbk (INDR) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,23 yang dimiliki PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) tahun 2018. Leverage mempunyai nilai mean sebesar 0,3010 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,16818, hal ini menandakan variabel Leverage bersifat homogen. Kemudian nilai minimum sebesar 0,06 pada PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,57 yang dimiliki PT. Indorama Syntetics Tbk (INDR) tahun 2018. Tax Avoidance mempunyai nilai mean sebesar 1,3755 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 6.02457, hal ini menandakan variabel Tax Avoidance bersifat homogen. Kemudian nilai minimum sebesar -0,87 pada PT. Indorama Syntetics Tbk (INDR) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 26,80 yang dimiliki PT. Indorama Syntetics Tbk (INDR) tahun 2021. Cost of Debt mempunyai nilai mean sebesar 1906922998,5185 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 135530780896,16846, hal ini menandakan variabel Cost of Debt bersifat homogen. Kemudian nilai minimum sebesar -525260580302,18 pada PT. Indorama Syntetics Tbk (INDR) tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 212425669312,53 yang dimiliki PT. Astra International Tbk (ASII) tahun 2020.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

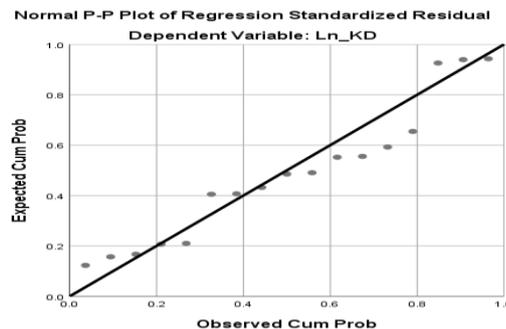
Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu dengan menggunakan pengujian grafik yang berupa grafik histogram dan grafik normal probability plot of regression dan pengujian statistik yang berupa one sample Kolgomorov-Smirnov test. Pengujian normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

**1. Grafik Histogram**



**Gambar 4.1. Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan setelah dilakukan transformasi ke ln. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.2. grafik Normal Probability Plot of Regression**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) mengikuti garis diagonal disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal

**Tabel 4.3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83942667
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.129
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada tabel di atas mengenai hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,5 dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

merupakan syarat kedua setelah normalitas. Untuk melihat apakah diantara variabel independen tidak terdapat korelasi maka dapat dilihat nilai tolerance dan VIF. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CETR	.237	4.221
ROA	.535	1.870
DAR	.439	2.276
ERT	.228	4.394

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa untuk seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

Pada penelitian time series wajib dilakukan uji autokorelasi. Berikut hasil menggunakan metode uji run test:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

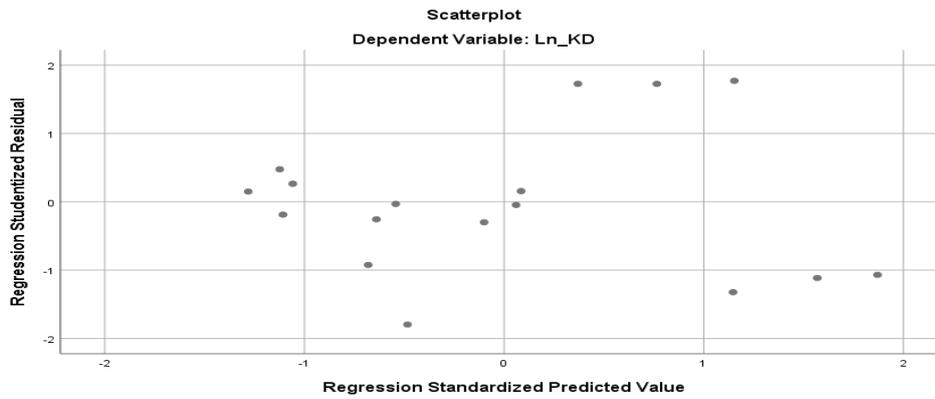
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.03630
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	9
Total Cases	17
Number of Runs	7
Z	-.991
Asymp. Sig. (2-tailed)	.322

a. Median

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar 0,322 lebih besar dari 0,5 maka tidak terjadi Autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode grafik dan statistik, dimana metode statistic menggunakan uji Park. Berikut ini pengujian heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.3. Grafik Scatterplot**

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi minat beli berdasarkan masukan variabel independennya.

**Tabel 4.5. Hasil Uji Statistik Spearman Rho's Correlations**

			CETR	ROA	DAR	ERT	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CETR	Correlation Coefficient	1.000	.069	-.492*	.408	-.122
		Sig. (2-tailed)	.	.771	.028	.074	.642
		N	20	20	20	20	17
	ROA	Correlation Coefficient	.069	1.000	.288	.569**	-.070
		Sig. (2-tailed)	.771	.	.219	.009	.789
		N	20	20	20	20	17
	DAR	Correlation Coefficient	-.492*	.288	1.000	.145	-.317
		Sig. (2-tailed)	.028	.219	.	.541	.216
		N	20	20	20	20	17
	ERT	Correlation Coefficient	.408	.569**	.145	1.000	-.163
		Sig. (2-tailed)	.074	.009	.541	.	.532
		N	20	20	20	20	17
	Unstandardize d Residual	Correlation Coefficient	-.122	-.070	-.317	-.163	1.000
		Sig. (2-tailed)	.642	.789	.216	.532	.
		N	17	17	17	17	17

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi untuk setiap variabel lebih besar dari 0,5. Dari hasil perhitungan dan tingkat signifikan diatas maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.050	2.680	7.482	.000
	CETR	2.022	8.445	.085	.815
	ROA	6.319	4.886	.304	.220

DAR	6.539	2.137	.794	3.060	.010
ERT	-1.995	1.470	-.489	-1.358	.200

a. Dependent Variable: Ln\_KD

$$\text{Ln\_KD} = 20,050 + 2,022 \text{ CETR} + 6,319 \text{ ROA} + 6,539 \text{ DAR} - 1,995 \text{ ERT}$$

Berdasarkan persamaan di atas yaitu :

1. Konstanta sebesar 20,050 artinya apabila Cash Effective Tax Rate, Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance nilainya sama dengan 0, maka Cost of Debt nilainya sebesar 20,050.
2. Koefisien regresi variabel Cash Effective Tax Rate (X1) sebesar 2,022. Koefisien regresi Cash Effective Tax Rate meningkat 1 dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap, maka Cost of Debt akan mengalami kenaikan sebesar 2,022.
3. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X2) sebesar 6,319. Koefisien regresi Profitabilitas meningkat 1 dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap, maka Cost of Debt akan mengalami kenaikan sebesar 6,319.
4. Koefisien regresi variabel Leverage (X3) sebesar 6,539. Koefisien regresi Leverage meningkat 1 dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap, maka Cost of Debt akan mengalami kenaikan sebesar 6,539.
5. Koefisien regresi Tax Avoidance (X4) sebesar -1,995. Koefisien regresi Tax Avoidance memiliki nilai negatif yang menunjukkan perubahan yang tidak searah antara Tax Avoidance dengan Cost of Debt, artinya setiap Tax Avoidance mengalami kenaikan 1, maka Cost of Debt akan mengalami penurunan sebesar 1,995.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.8. Pengujian Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 <sup>a</sup>	.646	.527	.96929

a. Predictors: (Constant), ERT, DAR, ROA, CETR

b. Dependent Variable: Ln\_KD

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,527. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat adalah sebesar 52,7%. Sedangkan sisanya sebesar 47,3% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel Risiko Kebangkrutan, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan.

**Uji F**

**Tabel 4.9. Hasil Uji-F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.533	4	5.133	5.464	.010 <sup>b</sup>
	Residual	11.274	12	.940		
	Total	31.807	16			

a. Dependent Variable: Ln\_KD

b. Predictors: (Constant), ERT, DAR, ROA, CETR

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai  $F_{tabel} = 17-4 = 13 (3,11)$  dan signifikan  $\alpha = 5\% (0,05)$  yaitu  $F_{hitung} (5,464)$  dan sig.a (0,010a). Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Perbandingan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dapat membuktikan bahwa secara simultan variabel Cash Effective Tax Rate, Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20.050	2.680		7.482	.000
	CETR	2.022	8.445	.085	.239	.815
	ROA	6.319	4.886	.304	1.293	.220
	DAR	6.539	2.137	.794	3.060	.010
	ERT	-1.995	1.470	-.489	-1.358	.200

a. Dependent Variable: Ln\_KD

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

$$Df = n-k-1, df = 17-4-1 = 12 (2,178)$$

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Cash Effective Tax Rate (X1) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} (0,239) < t_{tabel} (2,178)$  dengan tingkat signifikan  $0,815 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Cash Effective Tax Rate tidak berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Profitabilitas (X2) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} (1,293) < t_{tabel} (2,178)$  dengan tingkat signifikan  $0,220 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Leverage (X3) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} (3,060) > t_{tabel} (2,178)$  dengan tingkat signifikan  $0,010 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
4. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Tax Avoidance (X4) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} (-1,358) < t_{tabel} (-2,178)$  dengan tingkat signifikan  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Tax Avoidance tidak berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

## Pembahasan

### Pengaruh Cash Effective Tax Rate Terhadap Cost of Debt

Hasil penelitian ini adalah Cash Effective Tax Rate tidak berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [15] menyatakan, Tax Avoidance dengan proksi Effective Tax Rate memiliki pengaruh secara negatif terhadap variabel Cost of Debt. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [25] menyatakan, Tax avoidance tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dalam penelitian ini tidak berdampak pada tinggi dan rendahnya biaya utang yang diperoleh pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Cost of Debt

Hasil penelitian ini adalah Profitabilitas tidak berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [16] menyatakan, Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) terbukti berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan [26] menyatakan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

### Pengaruh Leverage Terhadap Cost of Debt

Hasil penelitian ini adalah Leverage berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [17] menyatakan, Rasio utang berpengaruh terhadap biaya utang. Hal ini dapat diketahui dengan signifikansi sebesar  $0,021 > 0,05$  maka  $H_2$  diterima.

### Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt

Hasil penelitian ini adalah Tax Avoidance tidak berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [15] menyatakan, Tax Avoidance dengan proksi Book Tax Difference memiliki pengaruh secara negatif terhadap variabel Cost of Debt. Hasil penelitian ini sejalan dengan [24] menyatakan, penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan membuat biaya hutang perusahaan semakin turun.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Cash Effective Tax Rate tidak berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
3. Leverage berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
4. Tax Avoidance tidak berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
5. Cash Effective Tax Rate, Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance berpengaruh Terhadap Cost of Debt Pada Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

### Saran

1. Kepada Perusahaan, sebaiknya pihak manajemen mengendalikan cash effective tax rate dalam meminimalan biaya hutang tinggi yang terjadi di perusahaan.
2. Untuk Pemerintah, sebaiknya Pemerintah lebih ketat dalam pengawasan pembayaran pajak terutama perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi. Serta meminimalkan penghindaran pajak perusahaan yang diakibatkan biaya hutang yang tinggi dikarenakan biaya hutang tinggi dapat mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang.
3. Bagi Pemerintah lebih ketat dalam pengawasan pembayaran pajak terutama perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang terhadap cost of debt, seperti menggunakan kualitas disclosure, menambah variabel control Firm Size, Debt Equity Ratio.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Pratama, Djaddang Dan Masri. Pengujian *Tax Avoidance* Dan Risiko Kebangkrutan Terhadap *Cost Of Debt* Dan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi. Konferensi Ilmiah Akuntansi IV. 2-3 Maret 2017. 2017.
- [2]. Nidar, Sulaeman Rahman. *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung : Penerbit Pustaka Reka Cipta. 2016.
- [3]. Wahyudiono, Bambang. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Raih Asa Sukses ( Penebar Swadaya Grup ). 2014.
- [4]. Salsabilla Tahaanii, Dudi Pratomo, Kurnia. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost Of Debt* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Edutech Consultant Bandung Jurnal Aksara Public. Volume 3 Nomor 3 Edisi Agustus 2019 (172-183). Universitas Telkom (Naskah Diterima: 1 Juni 2019, Disetujui: 28 Juli 2019). 2019.
- [5]. Sherly Dan Fitria. Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). Ekombis Review – Elvis Nopriyanti Sherly, Desi Fitria. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. 2016.
- [6]. Awaloedin Dan Riza. Pengaruh Ukuran Perusahaan Rasio Utang Dan Umur Perusahaan Terhadap Biaya Utang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Rekayasa Informasi, Vol. 8, No.1, April 2019. ISSN 2252-7354*. Universitas Nasional. 2019.
- [7]. Utama, Kirana Dan Kornel. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 21, No. 1, Juni 2019, Hlm. 47-60. Akreditasi Sinta3 SK No. 23/E/KPT/2019. ISSN: 1410 - 9875. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. 2019.
- [8]. Zamifa, Hasanah Dan Khairunnisa. Pengaruh *Tax Avoidance* Dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, Vol. 10, No. 1 (2022): 109-118. Universitas Negeri Jakarta. 2022.
- [9]. Susanti Dan Windratno. Pengaruh Struktur Aset, Solvabilitas Dan Profitabilitas, Terhadap Kebijakan Hutang: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia. 2020.